

Meningkatkan Keterampilan Pelafalan Siswa melalui Media Podcast

Wulan Surya Novianti*, Herlina, Wisnu Kala Kusumajati
STKIP Kusuma Negara

*wulan_sn@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Makalah ini melaporkan penelitian podcasting sebagai media untuk mengasah keterampilan pengucapan dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media. Peneliti mengkaji penggunaan podcast untuk meningkatkan keterampilan pengucapan Bahasa Inggris di semester genap. Objek penelitian sebanyak 17 siswa di SMK Ibnu Sobri, Bogor. Dalam upaya untuk mengatasi masalah kesulitan pelafalan, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan pengucapan peserta didik melalui implementasi media podcast. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian di Siklus I menunjukkan keterampilan pelafalan siswa adalah masih rendah, hanya 18% siswa lulus memenuhi standar kompetensi minimum, Siklus II meningkat hingga 59 % siswa, dan 100% siswa lulus pada siklus akhir. Hasil tersebut menunjukkan podcast media mampu meningkatkan penguasaan pengucapan siswa, terutama dalam artikulasi, pengucapan, intonasi dan kelancaran berbahasa Inggris.

Kata kunci: podcast media, dan penguasaan pengucapan.

Pendahuluan

Bahasa memiliki karakteristik alami, bersifat komunikatif. Itu berarti; dari paradigma ELT, pengajaran bahasa ditujukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Dalam bahasa lisan ada beberapa aspek penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dan siswa, yaitu: ungkapan bahasa, intonasi, kosakata kontekstual, dan penekanan yang masuk dalam rahan pelafalan.

Pelafalan memainkan aturan penting untuk memahami bunyi kata-kata yang memiliki banyak perbedaan serta kesamaan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini mengacu pada kajian bagaimana kata-kata diucapkan dengan benar dalam bahasa Inggris dan juga produksi suara dari kata itu sendiri. Bagi penutur bukan asli bahasa Inggris, pengucapan tidak semudah membalik halaman buku, dimana mereka dapat melanjutkan ke halaman berikutnya. Pelafalan biasanya merupakan kendala terbesar yang harus diatasi ketika siswa berusaha mencapai kefasihan.

Keterampilan pelafalan dianggap sebagai sub-keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara. Karena diposisikan sebagai sub-keterampilan, banyak guru atau dosen sering “kehilangan” aspek ini.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan pengucapan adalah dengan menggunakan Media Podcast. Ini adalah media online yang para siswa dapat dengan mudah mengunduhnya melalui koneksi internet. Media ini disediakan secara meluas melalui berbagai situs web online dalam konten podcast baik gratis maupun berbayar. Media ini berisi berbagai topik atau pembicaraan dalam berbagai bentuk seperti percakapan, debat atau diskusi, talkshow, monolog, pidato, dan ceramah dan sebagainya. Ini adalah salah satu media yang condong menonjol yang digunakan untuk mendukung keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya pengucapan.

Podcast media di internet adalah bukti kemajuan dalam ICT untuk mendukung proses belajar mengajar, Ducate dan Lomicka (67: 2009) “untuk menjadi lebih otentik, efektif dan bervariasi dari pada pengajaran konvensional”.

Sebaliknya, dalam kelas tradisional atau konvensional seringkali tergantung hanya pada pengucapan guru. Dominasi dalam kegiatan pelafalan ini mungkin perlu diperhatikan karena mungkin mengandung pelafalan yang salah. Keaslian pengucapan bahasa Inggris mungkin kurang otentik. Kemudian, dalam kelas konvensional terbuka peluang kesalahan pengucapan yang menurunkan tingkat efektivitas dengan penutur asli dalam proses pembelajaran. Podcast memiliki sumber daya yang dapat diandalkan untuk meniru pengucapan bahasa Inggris yang dilakukan oleh penutur asli.

Media podcast adalah sejenis media audio atau video yang ukurannya relatif kecil sehingga dapat disimpan di google-drive, flash disk atau memori internal atau eksternal dalam *smartphone* atau laptop. Media ini dapat dipindahkan, praktis dan mudah digunakan agar siswa dapat dengan mudah digunakan untuk menunjang keterampilan pengucapan Bahasa Inggris.

File podcast yang diunggah secara daring berbentuk media audio maupun video kemudian diunduh dan disesuaikan ke dalam materi pembelajaran siswa. Integrasi teknologi ini bersifat praktis dan didukung oleh perangkat lunak merupakan pilihan positif bagi guru untuk diterapkan. Media podcast adalah jawaban dari tantangan di kelas ketika guru dan siswa membatasi materi otentik dalam pelafalan.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang ditemukan, yaitu kesulitan siswa dalam pelafalan fonem seperti / d /, / t /, / id /, / s /, / z /, / iz /, / ea /, / p /, / b /, / t /, / f /, / v /, / c /, / tʃ /, / d /, / dʒ /, / ʃ / dan sebagainya. Hal ini merupakan gangguan pengucapan bahasa ibu mereka. Ini sering terjadi s ketika mereka mencoba untuk berbicara atau mengucapkan bahasa Inggris. Ada seperti kata: *beloved* /bilovid/ seharusnya /br'lʌvid/, *saved* /sevid/ seharusnya /seivd/, *frankly* /'præŋkli/ seharusnya /'fræŋkli/, *boxes* /bɒkiz/ seharusnya /bɒksɪz/, *peer* /per/ seharusnya /piə (r)/, *vocabulary* /vokebulari/, seharusnya /vəkæbjʊləri/ dan sebagainya.

Termasuk, kesulitan tentang tentang *past tense*, sebagian besar siswa merasa sulit melafalkan kata kerja yang lalu. Pengucapan - ed/d /t di akhir kata, misalnya: *walked*, *slipped*, *asked*, *remembered*, *thanked*, *talked*, *opened*, dan sebagainya.

Kemudian, penekanan kata dalam pelafalan juga sulit bagi siswa. Mereka tidak menyadari bahwa pengucapan bahasa Inggris telah menekankan; mereka cenderung mengucapkan tanpa menggunakan tekanan. Menekankan pada siswa adalah sesuatu yang baru karena mereka tidak merasa jelas dalam bahasa lokal dan bahasa pertama mereka, misalnya mengatakan “education” sering dilafalkan /edʒʊkeɪʃən/ seharusnya /edʒʊ'keɪʃən/, “character” sebagai /kærɪktə(r)/ seharusnya /'kærɪktər/, *communicative* sebagai /kəmjunɪkətɪv/ seharusnya /kə'mjunɪkətɪv/ dan seterusnya.

Intonasi termasuk bagian dari kesulitan siswa dalam kemampuan pelafalan. Siswa sering tidak mengerti bagaimana cara mengucapkan kata-kata tertentu dengan benar. Oleh karena itu, guru harus menggunakan atau mengembangkan jenis teknik tertentu untuk mengajarkan pelafalan dengan baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan media podcast dalam keterampilan pelafalan mempunyai hasil yang baik, Baehaki (2019). Hasan dan Hoon (2013) “setiap pendekatan dinamis karena teknologi komputer dalam memfasilitasi keterampilan belajar Bahasa, merupakan kemajuan positif dalam

proses pembelajaran”. Penelitian tentang pedagogi podcasting menunjukkan bahwa podcasting sangat membantu pelajar mengembangkan berbagai keterampilan bahasa Inggris.

Metodologi Penelitian

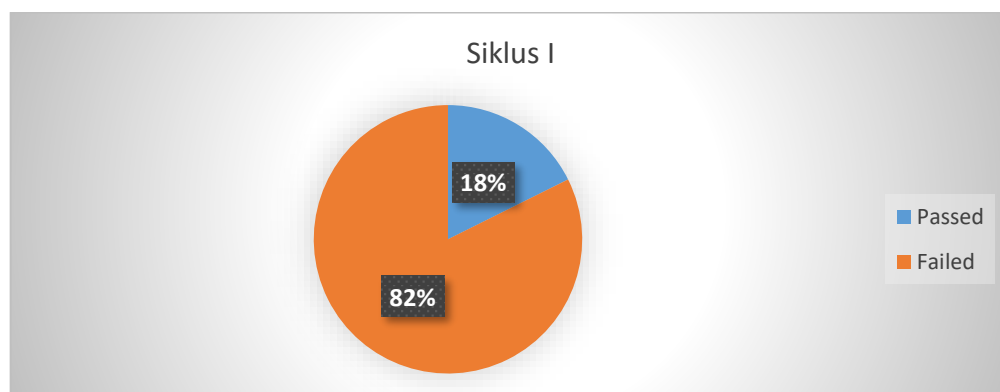
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan paradigma kualitatif dalam penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, ada beberapa siklus untuk mencapai tujuan dan sasaran. Masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat komponen; (1) perencanaan, (2) akting, (3) mengamati, (4) mencerminkan. Prosedur penelitian tindakan ini diambil dari desain yang diusulkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pengucapan siswa menggunakan komputer atau aplikasi mobile seperti Podcast sebagai media dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Pelaksanaannya di SMK SM K Ibnu Sobri . Sekolah tersebut berlokasi di Kampung Cibodas RT.02 RW.03, Kecamatan Jonggol, Bogor, Jawa Barat 16913. Studi penelitian dilakukan pada semester genap tahun akademik 2018/2019 dari Februari hingga Maret, 2019.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas sepuluh SMK Ibnu Sobri, Bogor. Terdiri dari 17 siswa dan guru Bahasa Inggris dari SMK Ibnu Sobri Bogor sebagai kolaborator. Kemudian, Data penelitian ini diperoleh melalui tes pelafalan, wawancara, dan observasi dengan teknik reduksi, deskripsi dan verifikasi data. Untuk validitas data menggunakan teknik triangulasi. Kriteria keberhasilan ketika siswa dapat mencapai standar nilai minimal, 70 dengan sikap dan motivasi belajar yang menunjang proses pembelajaran.

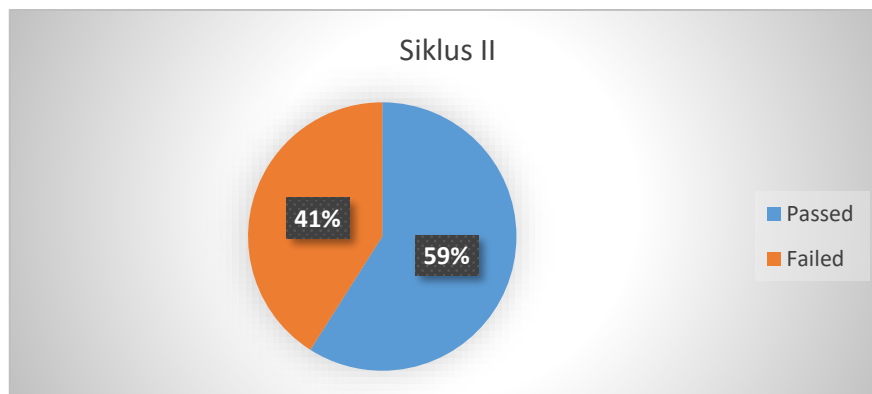
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di Siklus I proses pembelajaran yang dilaksanakan guru cukup memuaskan berada dalam skor 78,1 skor dari 100. Sementara itu, proses pembelajaran yang dilakukan siswa adalah 57,5 dari 100 hal ini memperlihatkan penyesuaian yang dilakukan siswa dalam penggunaan podcast media. Tingkat kelulusan siswa di tahap awal ini belum memuaskan.



Gambar 1. Grafik Persentase Siswa yang Lulus dan Gagal dalam Siklus I

Tahap siklus II menunjukkan perkembangan dalam proses pengajaran menjadi 84,4 dari 100, serta peningkatan aktifitas belajar siswa 72,5 dari 100. Namun, tingkat kelulusan siswa, yaitu:



Gambar 2. Persentase Siswa yang Lulus dan Gagal Pada Siklus II

Tahap akhir penelitian memperlihatkan kembali peningkatan proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru, sebesar 93 dari 100 dengan naiknya kondisi belajar siswa, 80 dari 100. Peningkatan juga menunjukkan 100% siswa lulus ujian praktik pengucapan di Siklus III.

Meningkatkan pelafalan menggunakan media podcast bukanlah sesuatu yang biasa bagi beberapa sekolah atau bahkan beberapa guru. Ini sebenarnya adalah kreativitas yang sangat positif dari guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bermakna, bertujuan dan menyenangkan di ruang kelas. Menggunakan pencarian tindakan kelas di SMK Swasta Ibnu Sobri berarti ada tiga siklus yang digunakan dalam metodologi penelitian ini.

Media podcast adalah sesuatu yang baru untuk ruang kelas ini, sebagian besar siswa merasa itu sangat sulit dan dianggap tidak praktis. Pada saat itu siswa merasa tidak nyaman ketika mereka diminta untuk berlatih pengucapan menggunakan meniru dan merekam di media podcast. Setelah serangkaian tindakan, penjelasan, dan bimbingan siswa mulai memahami cara pronunisasi bahasa Inggris menggunakan media pocast.

Masalah dalam pengucapan sebagian besar EFL dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek. Mohammed dan Sulan (2016) menyatakan bahwa selang aspek adalah: 1) kurangnya pemahaman pengucapan, 2) pengaruh bahasa ibu, 3) lingkungan belajar, 4) yang guru kompetensi, dan 5) masalah yang suara-suara tertentu tidak memiliki sama ity dengan sistem fonemik bahasa sumber, sehingga tidak mudah dikenali oleh siswa .

Podcast media menunjukkan peran penting untuk membantu penutur asing untuk belajar melafalkan bahasa ini melalui pemodelan, mendemonstrasikan, dan meniru podcast yang diunggah oleh penutur asli untuk tingkat kompetensi pengucapan tertinggi. Karena ini adalah salah satu produk asli atau asli dari penutur asli untuk pelajar non-asli sebagai bahasa asing.

Hal ini sebenarnya relevan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Ahmad (2017) yang menyatakan bahwa menggunakan podcast untuk memproses pengucapan kata tertentu dengan cara yang tepat. Di mana pengucapan harus diterima adalah aspek yang perlu dalam berbicara juga. Menggunakan podcast untuk pelafalan efektif membantu kemampuan berbicara, dan memberikan panduan yang tepat dari penutur asli dalam meniru pelafalan.

Penerapan Media podcast yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pelafalan dapat diterapkan melalui: 1) memberikan motifasi dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, 2) Menyimak simbol-simbol

sekaligus cara pelafalan agar siswa dapat mengulas kembali bunyi-bunyi bahasa sasaran sebelum memulai melafalkannya, 3) Menyiapkan file video atau suara yang akan digunakan dalam media podcast, 4) Menyiapkan transkrip dalam podcast tersebut, 5) Menuliskan simbol pelafalan dalam podcast tersebut, 6) Melatihnya berulang-ulang, 7) Jalankan sistem karaoke dalam pemutar suara atau video, 8) Aktifkan fungsi 'vokal' atau yang diberi label lain yang disediakan pada perangkat, 9) Putar rekaman (pemutar video) atau pada remote control, 10) Guru memberikan koreksi atau umpan balik, dan 11) Siswa mengulang praktik pelafalan pada siklus berikutnya.

Kesimpulan

1. Podcast Media mampu meningkatkan penguasaan pengucapan siswa. Mereka memiliki jelas er suara artikulasi, pengucapan, intonasi dan kelancaran. Itu bisa dilihat melalui peningkatan selama Siklus I, II dan III. Nilai rata-rata pada Siklus I adalah 53 (18%) , pada Siklus II adalah 70 (59%) dan pada Siklus III adalah 77 (100%) , berarti ada peningkatan 6 poin .
2. Dengan menggunakan media podcast, siswa memiliki pengalaman belajar yang konkret di ruang kelas selama proses belajar mengajar. Media ini membuat mereka lebih aktif dari sebelumnya. Mereka menjadi lebih antusias dalam belajar. Sudents bekerja berpasangan untuk melakukan meniru audio mereka . Mereka menggunakan suara, intonasi, tekanan, artikulasi, dan ritme untuk melakukan proses meniru, ini sangat menarik bagi mereka. Mereka dapat menonton penampilan teman-teman mereka sementara mereka juga dapat mengulangi pengucapan beberapa kali. Ini juga membuat mereka menghafal pengucapan audio dan skrip.
3. Media Podcast dapat juga diterapkan dengan menggunakan beberapa tahap: pertama-tama, siswa harus diinformasikan dengan baik tentang Eng I pengucapan ish (vokal, diphthongs dan konsonan). Guru harus mendemonstrasikan dan membiarkan mereka mempraktikkan pelafalan kembali dan alami sehingga mereka menjadi terbiasa. Kemudian, menyiapkan audio pendek untuk proses meniru bersama dengan suara dan naskah dialog dan simbol-simbol pengucapan. Setelah itu, mintalah siswa untuk bekerja berpasangan untuk mempraktikkan naskah dialog. T ayam, siswa bermain audi yang o dengan mematikan atau menurunkan volume. Setelah itu, proses meniru dimulai. Setelah itu, ini tentang memberi umpan balik dan juga mempersiapkan latihan selanjutnya.
4. Sistem pelafalan bahasa Inggris jauh berbeda dengan sistem pelafalan Bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa kesamaan. Perbedaan sistem pengucapan adalah aspek dasar mengapa pengucapan dianggap sulit oleh siswa. Vokal bahasa Inggris memiliki bentuk panjang dan pendek, juga lebih dari a, i, u, e, o. Ada juga diftong dan konsonan sebagai fonem segmental. Fonem suprasegmental juga menyumbang perbedaan. Ada intonasi, tekanan dan nada suara. Semua ini tidak dapat ditemukan dalam Bahasa Indonesia . Karena itu, media podcast dipandang sebagai cara kreatif untuk menyelesaikan masalah. Semua poin itu tidak mudah untuk ditransfer ke siswa tetapi dengan menggunakan media podcast guru benar-benar dapat memecahkan beban, dalam kerangka pengalaman dan pembelajaran yang menyenangkan mereka

dipelajari dan dipraktikkan dengan baik sehingga ini dapat meningkatkan siswa kemampuan pengucapan menggunakan media podcast .

5. Perbedaan antara sistem pengucapan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris harus dilihat sebagai bukti dari Allah SWT. Karena DIA ada banyak perbedaan yang terjadi di dunia. Seperti di Indonesia bahasa pertama adalah Bahasa Indonesia dan sebagian besar bahasa kedua siswa adalah bahasa ibu atau bahasa lokal mereka. Ini dapat mempengaruhi pengucapan bahasa Inggris. Di sini dalam budaya orang Banten; dikenal sebagai budaya 'jawara' (pejuang), ada beberapa fonem yang dapat difokuskan pada latihan. Mereka seperti: / d /, / t /, / id /, / s /, / z /, / iz /, / ea /, / p /, / b /, / t /, / f /, / v /, / c /, / tʃ /, / d /, / dʒ /, dan / ʃ / . Oleh karena itu, penggunaan kamus untuk mendukung praktik pengucapan tampaknya menjadi penting. Untuk menghilangkan pengaruh bahasa lokal dalam pelafalan bahasa Inggris, cara yang efektif lebih sering dilakukan dan jangan ragu untuk memastikan pelafalan yang benar dalam kamus.

Daftar Rujukan

- Kelly, Gerald. (2007). *How to Teach Pronunciation*, New York: Longman.
Harmer, Jeremy. (2010). *How to Teach English with Technology*. New York: Pearson Education Publishers.